

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Terdahulu

Tinjauan pustaka, peneliti memulai dengan menelaah penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga mendapatkan rujukan dan pembandingan untuk permasalahan penelitian. Berikut ini adalah hasil tinjauan peneliti terhadap beberapa penelitian terdahulu :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Uraian	Muhamad Wildan Himawan UNIKOM	Helfran F Sipayung USU	Karisma Andam Dewi UNNES
Tahun	2017	2017	2016
Jenis Penelitian	SKRIPSI	JURNAL	SKRIPSI
Judul	Strategi Komunikasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat Pada Program Pengembangan Budi Daya Tanam Indigofera	Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini	Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Anak Kembar Di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati
Pendekatan / Metode	Kualitatif / Studi Deskriptif	Kualitatif / Studi Kasus	Kualitatif / Studi Deskriptif
Tujuan	Tujuan Penelitian ini untuk memberikan pengetahuan	Tujuan penelitian dilakukan untuk	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

	mengenai manfaat hingga proses penanaman dari tanaman indigofera.	mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini dan kemandirian yang berkembang pada anak usia dini di Sekolah Alam Bukit Hijau Medan.	dan mengetahui pola pengasuhan orangtua yang diterapkan terhadap anak kembar di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati.
Hasil	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat melakukan Strategi Komunikasi dengan menentukan Perencanaan yang melibatkan kelompok petani dengan tahapan yang dilakukan yaitu rapat koordinasi, menentukan calon petani calon lahan, menentukan adanya anggaran dana operasional.	Hasil penelitian ini menemukan berbagai kemandirian yang terbentuk pada anak usia dini di sekolah alam bukit hijau Medan. Kemandirian tersebut berupa memimpin doa, memakai pakaian sendiri, memakai sepatu sendiri, makan sendiri, mempersiapkan tas sekolah sendiri, buang air besar sendiri dan mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.	Hasil yang diperoleh penelitian ini adalah pola pengasuhan yang diterapkan keenam orangtua terhadap anak kembarnya di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, yaitu menggunakan pola pengasuhan demokratis dan otoriter. Orangtua menerapkan pola pengasuhan demokratis pada anak kembar dalam sebagian besar aspek yang ada dalam pola pengasuhan, yaitu makan dan minum, berpakaian, memberikan barang-barang dan mainan, bermain, belajar, BAB dan BAK, prestasi anak, perilaku anak, sikap orangtua terhadap anak kembar, dan kebersamaan orangtua dengan anak kembar.
Perbedaan dengan penelitian ini	Penelitian Wildan meneliti tentang strategi komunikasi pada program pengembangan Budi Daya Tanam Indigofera, Sedangkan penelitian ini,	Penelitian Helfran , meneliti tentang komunikasi guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia	Peneliti Karisma meneliti mengenai pola komunikasi anak kembar dengan orang tuanya terkait pola pengasuhan yang

	meneliti tentang strategi komunikasi <i>twibbling rivalry</i> anak kembar dalam persaingan meraih prestasi	dini menggunakan metode penelitian studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan meneliti tentang strategi komunikasi <i>twibbling rivalry</i> anak kembar.	dilakukan kepada anak kembar, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Strategi komunikasi anak kembar melalui <i>twibbling rivalry</i> .
--	--	--	--

Sumber : Peneliti, 2018

2.1.2 Tinjauan Ilmu Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti ; saling bicara satu sama lain, televise, penyebaran informasi, gaya rambut, kritik sastra, dan masih banyak lagi.

Secara etimologis, komunikasi terjemahan dari Bahasa Inggris *Communication* berasal dari Bahasa Latin *Communis* yang artinya sama. Komunikasi pada hakikatnya adalah membuat komunikan (orang yang menerima pesan) dengan komunikator (orang yang memberi pesan) sama-sama atau sesuai (*turned*) untuk suatu pesan (Fiske, 2012 : 9)

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul *Dimensi-dimensi komunikasi*, menjelaskan tentang komunikasi sebagai berikut :

“Komunikasi adalah penyampaian lambang yang berarti oleh seseorang kepada orang lain, baik dengan maksud agar mengerti maupun agar berubah perilakunya” (Effendy, 2004:5)

Selanjutnya masih didalam buku Onong Uchjana Effendy yang berjudul *dimensi- dimensi komunikasi* , Hovland menjelaskan tentang komunikasi sebagai sebagai berikut :

“Komunikasi adalah suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas dan atas dasar asas-asas tersebut disampaikan informasi serta dibentuk pendapat dan sikap”. (Hovland, 2004:5)

Sedangkan, menurut Shannon dan Weaver (1949) dalam buku *Deddy Mulyana yang berjudul Ilmu komunikasi suatu pengantar* menjelaskan komunikasi sebagai berikut :

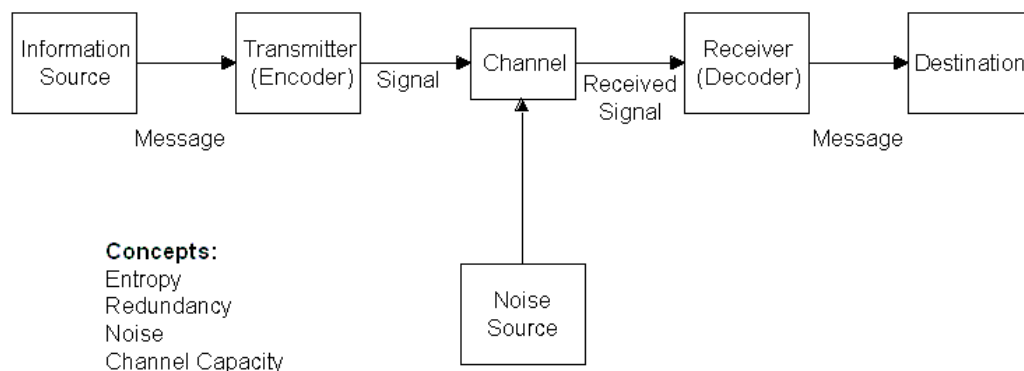
“komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja, dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi”(Weaver,2002:8).

Teori komunikasi Matematis dari Shannon dan Weaver (1949;Weaver, 1949) sangat diterima secara luas sebagai salah satu dasar berkembangnya Ilmu Komunikasi. Teori ini adalah contoh yang jelas dari proses, yang memandang komunikasi sebagai transmisi pesan. Model dasar mereka tentang komunikasi menampilkan komunikasi sebagai proses linier yang sederhana. Model ini secara

umum mudah dipahami pada pandangan pertama. Karakteristik sederhana dan searah sangat jelas terlihat.

Gambar 2.1

The Shannon-Weaver Mathematical Model, 1949



Sumber : <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-shannon-and-weaver-model-dalam-ilmu-komunikasi/4319>

Dari model teori komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa (sumber informasi) yang dimaksud adalah komunikator. Karena komunikator merupakan seseorang yang memiliki informasi untuk disampaikan. Kemudian, komunikator menyampaikan pesan melalui media (*channel*) dan pada tahap ini gangguan/hambatan (*noise*) bisa saja muncul yang menyebabkan salah paham atau tidak tersampainya pesan dengan baik, dan terakhir pesan tersebut

sampai pada komunikan (*receiver*) dan tujuan dari pesan yang dimaksud akan tersampaikan.

2.1.3 Komunikasi Interpersonal

Deddy Mulyana (2011:81) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Sedangkan, menurut Devito (1989) komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pokok pikiran yang terkandung dalam pengertian tersebut, dapatlah dikemukakan sebagai komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi dapat dikatakan *primer* apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (*sekunder*) ditandai oleh adanya penggunaan media tertentu.

2.1.3.1 Hakikat komunikasi Interpersonal

Dalam hakikat komunikasi interpersonal terdapat unsur yang biasanya muncul baik tersurat maupun tersirat dalam definisi definisi komunikasi interpersonal, diantaranya :

1. Komunikasi Interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses. Bagaikan sebuah transaksi mengenai gagasan, ide, pesan, simbol, informasi atau *message*.
2. Pesan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator, atau sumber informasi.
3. Komunikasi Interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.
4. Penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi Interpersonal tatap muka memungkinkan respon dapat diketahui dengan segera (*instant feedback*).

Dari Hakikat – hakikat komunikasi interpersonal diatas dapat disimpulkan bahwa pokok pikiran yang terkandung didalamnya, dikemukakan sebagai komunikasi interpersonal merupakan suatu proses transaksi ide atau gagasan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, dapat berlangsung secara tatap muka atau melalui media dan dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis yang akhirnya akan mendapatkan *feedback* dengan segera.

2.1.3.2 Ciri – ciri komunikasi interpersonal

Suranto Aw dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Interpersonal mengatakan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal terbagi menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Arus pesan dua arah
Artinya, komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.
2. Suasana nonformal
3. Umpan balik segera
4. Peserta/pelaku komunikasi berada dalam jarak yang dekat
5. Peserta/pelaku komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan (Aw, 2011:15)

Dari ciri-ciri komunikasi interpersonal diatas dapat disimpulkan bahwa pokok pikiran yang terkandung dalam ciri-ciri tersebut, dapat dikemukakan sebagai komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri arus pesan dua arah yang berlangsung secara berkelanjutan, kemudian biasanya komunikasi interpersonal berlangsung dalam suasana non-formal. Selanjutnya, umpan balik dapat diketahui dengan segera, jarak yang dilakukan oleh peserta komunikasi dekat dalam artian fisik, seperti tatap muka dan yang

terakhir peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara verbal maupun non verbal.

2.1.3.3 Komunikasi Dua Orang

Suranto Aw mengatakan bahwa komunikasi dua orang atau komunikasi diadik mencakup segala jenis hubungan antarpribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan yang paling singkat (kontak) biasa, sampai hubungan yang bertahan lama dan mendalam. Dalam proses komunikasi diadik, sifat hubungan antara dua orang yang saling berinteraksi dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni : komunikasi yang bersifat terbuka dan tertutup.

Komunikasi diadik dapat bersifat sebagai interaksi intim dan longgar interaksi. Interaksi intim ditandai oleh adanya kedekatan hubungan kedua belah pihak yaitu dengan adanya ikatan emosional yang kuat diantara keduanya. Kemudian, Interaksi longgar ditandai oleh ikatan interaksi yang semata-mata kebutuhan fungsional, tidak ada ikatan emosional.

Komunikasi diadik dapat terjadi secara primer maupun sekunder. Apabila pihak-pihak yang mengadakan komunikasi dapat langsung bertemu dan berhadapan muka, hal itu dikatakan bersifat primer. Sedangkan apabila dalam kontak itu diperlukan suatu

perantara yang dapat berupa orang perorangan ataupun media, dikatakan kontak tersebut bersifat sekunder. (Aw, 2011:15)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi diadik dapat bersifat terbuka atau tertutup, interaksinya dapat bersifat inti atau longgar dan dapat terjadi secara primer maupun sekunder.

2.1.4 Strategi Komunikasi

2.1.4.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi merujuk pada pendekatan komunikasi menyeluruh yang akan diambil dalam rangka menghadapi tantangan yang akan dihadapi selama berlangsungnya proses komunikasi. Sebuah strategi hendaknya menyuguhkan keseluruhan arah bagi inisiatif, kesesuaian dengan berbagai sumber daya yang tersedia, meminimalisir resistensi, menjangkau kelompok sasaran, dan mencapai tujuan inisiatif komunikasi.

Menurut **Onong Uchjana Effendy (2004:35) di dalam bukunya yang berjudul dinamika komunikasi** dijelaskan sebagai berikut :

strategi adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran. Strategi komunikasi mendefinisikan khalayak sasaran, berbagai tindakan yang akan dilakukan, mengatakan bagaimana khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara lebih efektif (effendy, 2004:35)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pokok pikiran yang terkandung dalam pengertian tersebut, dapat dikemukakan sebagai strategi komunikasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan agar khalayak memperoleh manfaat dan sasaran dapat dijangkau lebih efektif.

2.1.4.2 Tujuan Strategi Komunikasi

Dalam dunia bisnis, tujuan strategi pada umumnya adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan gambaran tentang visi perusahaan melalui sebuah sistem tujuan utama dan kebijakan. Strategi menggambarkan sebuah arah yang didukung oleh berbagai sumber daya yang ada. Sementara itu, menurut **R. Wayne Pace, Brent D. Peterson,** dan **M. Dallas Burnett** sebagaimana dikutip oleh Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu:

1. *To secure understanding* – memastikan pesan diterima oleh komunikan.
2. *To establish acceptance* – membina penerimaan pesan.
3. *To motivate action* – kegiatan yang dimotivasikan.

(Effendy, 2004 : 36)

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi komunikasi ialah untuk memastikan pesan diterima oleh komunikan,

kemudian membina penerimaan pesan dan kegiatan yang dimotivasikan.

2.1.5 Hakikat Anak Kembar

2.1.5.1 Pengertian Anak Kembar

Sebagian besar wanita yang normal akan melahirkan seorang bayi normal (anak tunggal), namun pada kenyataannya ada juga wanita dapat melahirkan anak kembar, yaitu anak yang kembar dua, tiga, empat dan seterusnya. Kelahiran anak kembar ini dapat disebabkan oleh faktor genetis, yang artinya kemungkinan besar orangtua dari laki-laki atau wanita yang melahirkan terdahulu pernah melahirkan anak yang kembar dan hal tersebut dapat menurun pada anaknya.

Seperti yang dilaporkan Meredith (dalam Hurlock, 2013: 58) dalam penelitiannya yaitu bahwa kelahiran kembar dua terjadi sekali dalam 80 kelahiran, kelahiran kembar ketiga dapat terjadi pada setiap 9.000 kelahiran, dan sedangkan kembar empat terjadi hanya setiap 570.000 kelahiran. Kelahiran kembar sering dilaporkan terjadi di kalangan orang kulit hitam daripada kulit putih. Kehamilan kembar berlaku dalam keadaan wanita lanjut usia, faktor keturunan (dari ayah atau ibu), serta menggunakan obat subur.

Pengertian kembar sendiri dalam kamus psikologi (1991) adalah dua anak bahkan yang lahir lebih pada kehamilan yang sama.

Sedangkan menurut KBBI (2012), kembar memiliki pengertian yaitu wajahnya atau rupa yang sama, serta dilahirkan bersama-sama dari satu ibu yang sama. Selanjutnya menurut Mulyadi (1996: 15) kembar adalah dua orang anak atau lebih yang dilahirkan bersama sama dalam suatu persalinan. Artinya anak kembar adalah dua orang yang dilahirkan dalam satu sel telur dibuahi oleh sperma kemudian membelah diri menjadi dua sehingga jadilah janin kembar dalam satu rahim.

Menurut Scheinfeld (dalam Aji, 2010: 41) anak kembar adalah dua anak atau individu yang berasal dari satu kelahiran yang sama ataupun berbeda. Artinya kembar adalah dua anak atau individu yang sejak kecil tumbuh dan berkembang secara bersama di dalam satu rahim yang sama dan sudah mempunyai pengalaman tersendiri. Anak kembar adalah satu-satunya individu yang mempunyai pengalaman dengan saudaranya sebelum dilahirkan (dalam kandungan) dan yang saling mengerti satu sama lain dibandingkan dua orang manapun.

Hal ini karena anak kembar merupakan bentuk dari saudara kandung yang sempurna dan mempunyai hubungan biologis genetik yang sama. Anak kembar mempunyai hubungan emosional yang lebih kuat dibandingkan dengan saudara kandung biasa. Hubungan emosional ini biasanya terjadi karena kembar terbiasa diperlakukan sama oleh lingkungannya, selain karena adanya faktor genetik yang turut serta mempengaruhi kesamaan tersebut. Adanya perlakuan yang

diperlakukan pada kembar membuat para kembaran ini akhirnya merasa lebih dekat satu sama lain dan lebih kuat bila dibandingkan dengan saudara kandungnya biasa. Hal tersebut juga sama seperti pendapat Koch (dalam Hurlock, 2003: 32) “kekuatan-kekuatan yang berperan pada anak kembar, baik biologis maupun sosial dalam banyak hal lebih berbeda dengan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi anak-anak tunggal”. Anak kembar ada dua jenis yaitu kembar *monozygotic* (kembar identik) dan kembar *fraternal* (kembar nonidentik).

Anak kembar identik mempunyai kesamaan dalam penampilan fisik, dan cenderung memiliki kesamaan dalam karakter. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Santrock (2012: 80) dalam studinya, anak kembar yang mempunyai kemiripan atau kesamaan perilaku lebih banyak terjadi pada kembar identik (mirip secara genetik), dibandingkan dengan kesamaan perilaku pada anak kembar *fraternal* (kembar nonidentik). Meskipun pada kembar *fraternal* (kembar nonidentik) yang juga dikandung bersama dalam satu rahim, tetapi mereka secara genetik tidak lebih mirip dibandingkan kakak beradik.

Beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa anak kembar adalah dua anak atau individu yang dilahirkan secara bersama oleh satu ibu dan memiliki penampilan fisik yang sama, serta dapat berjenis kelamin yang sama ataupun berbeda. Dan terdapat dua jenis kelahiran kembar, yaitu kembar identik dan kembar nonidentik. Pada

kembar identik, karena berasal dari satu *ovum* (sel telur) dan satu *spermatozoan* (sel sperma) maka selalu mempunyai jenis kelamin dan penampilan fisik yang sama. Sedangkan pada kembar non identik, karena berasal dari dua *ovum* (sel telur) dan dua *spermatozoan* (sel sperma) maka memungkinkan mempunyai jenis kelamin yang sama maupun berbeda dan mempunyai penampilan fisik yang berbeda.

2.1.5.2 Jenis-jenis Anak Kembar

Secara umum, anak kembar dapat diartikan sebagai dua orang anak atau lebih yang dilahirkan bersama-sama dalam suatu persalinan. Menurut Dariyo (2007: 91-92), dilihat dari asal usul *zigot* (sel tunggal, telur yang baru dibuahi), dikenal dua persalinan kembar yaitu kembar *fraternal* (kembar nonidentik) dan *monozigotik* (kembar identik). Kembar *fraternal* (kembar tidak identik) adalah umumnya terjadi pada *vertebrata* (bertulang belakang), sedangkan kembar *monozigotik* (kembar identik) merupakan suatu hal yang jarang ditemui. Selanjutnya menurut Dariyo (2007: 92) ada dua tipe atau jenis anak kembar, yaitu kembar identik atau dan kembar tidak identik.

2.1.5.2.1 Kembar Fraternal atau Tidak Identik

Anak kembar fraternal atau tidak identic berasal dari dua sel telur (*ovum*) atau diistilahkan dengan *two egg* (dua telur) atau *dzigotic twins* (kembar nonidentik). Kembar *fraternal* (kembar tidak identik) merupakan anak kembar yang terjadi karena proses pembuahan *spermatozoon* (sel sperma) terhadap dua sel telur dalam rahim yaitu

pada saat hubungan kelamin antara pasangan suamiistri (Dariyo, 2007: 92). Masing-masing pasang ovum dan sperma (sel telur dan sel sperma) akan bersenyawa membentuk *zigot* (sel tunggal, telur yang baru dibuahi) yang berbeda satu sama lain dan berkembang sendiri-sendiri. Kembar *fraternal* (tidak identik) memungkinkan mempunyai jenis kelamin yang sama atau berlawanan.

Menurut Mulyadi (1996: 17) kembar *fraternal* (tidak identik) yaitu dimungkinkan karena pada suatu siklus haid seorang ibu dapat dihasilkan dua sel telur sekaligus yang siap untuk dibuahi. Karena berasal dari dua sel telur, sebenarnya kedua bayi ini adalah seperti kakak beradik biasa yang lahir pada saat yang sama. Selanjutnya menurut Hurlock (2013: 59) kembar tidak identik tidak merupakan kembar yang sebenarnya, melainkan mereka adalah hasil kehamilan yang terjadi bersamaan.

Pada anak kembar tidak identik tidak terdapat kesamaan kesamaan ekstrim, individu yang kembar tidak identik seperti halnya saudara kandung biasa. Kembar tidak identik dapat sangat berbeda secara fisik maupun dalam hal sifat perilakunya dan bahkan memiliki sifat-sifat yang kontras. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak kembar non identik yaitu anak kembar yang berasal dari hasil pembuahan dua ovum (sel telur) dan dua spermatozoan (sel sperma) yang masing-masing membentuk embrio yang berbeda, dan memungkinkan mempunyai jenis kelamin yang sama maupun berbeda

dan mempunyai penampilan fisik yang sama maupun berbeda atau tidak sama dengan saudara kembarnya. Jika berjenis kelamin sama, misalnya: anak bisa berjenis kelamin laki-laki semua atau perempuan semua. Sedangkan jika berjenis kelamin berbeda, misalnya: anak dapat berjenis kelamin yang satu perempuan dan yang satunya laki-laki atau yang pertama laki-laki dan yang kedua perempuan.

2.1.5.2.2 Kembar Identik(Monozigotik)

Anak kembar monozigotik (kembar identik), dapat terjadi karena adanya sebuah sel telur pada saat proses pembuahan terjadi pembelahan zygot (seltunggal, telur yang baru dibuahi) sehingga berkembang menjadi dua embryo (janin). Karakteristik anak kembar dapat diketahui secara genotip (gen tertentu yang ditemukan dalam organisme, misal: golongan darah) dan fenotip (dampak gen terhadap organisme atau sifat-sifat keturunan).

Secara genotip artinya suatu sifat-sifat yang tidak nampak dan dipengaruhi oleh unsur genetis, misalnya golongan darah. Sedangkan fenotip adalah sifat-sifat keturunan yang dapat dilihat oleh mata, seperti warna kulit atau rambut (Dariyo, 2007: 92-93). Sedangkan untuk kembar identik yang berjumlah empat, masing-masing dari sel telur yang telah membelah akan membelah lagi menjadi dua bakal janin.

Menurut Mulyadi (1996: 17), kembar identik adalah jenis kembar yang pada awal masa kehamilan sama dengan awal kehamilan anak tunggal biasa, yaitu satu sel telur yang dibuahi oleh satu sperma dan menjadi satu zigot (sebuah sel tunggal, telur yang baru dibuahi). Namun kemudian oleh suatu sebab yang belum diketahui, sel telur tersebut membelah menjadi dua zigot (sebuah sel tunggal, telur yang baru dibuahi) yang identik dan kelak akan lahir menjadi sepasang bayi kembar identik.

Pada kembar identik, karena berasal dari gen yang sama, maka dapat dipastikan akan berjenis kelamin yang sama. Sedangkan menurut Seifert dan Hoffnung (dalam Mardiasuti, 2000:40) menyatakan bahwa kembar identik memiliki genotip (gen tertentu yang ditemukan dalam organisme, misal: golongan darah) yang benar-benar sama, dan perbedaan pada kembar identik lebih disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Artinya faktor lingkunganlah yang dapat membuat anak kembar menjadi berbeda dan tingkat kemiripan anak biasanya akan berkurang karena pengalaman pribadi atau gaya hidup yang berbeda saat anak beranjak dewasa.

Pada kembar identik akan ditemukan ciri-ciri jasmaniah yang mirip satu sama lain, seperti mata, hidung, mulut, rambut, bentuk wajah, dan sebagainya (Mulyadi, 1996: 17). Bukan berarti kembar identik tidak dapat dibedakan sama sekali karena pada kembar identik

tetap ditemukan adanya perbedaan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti: gizi, aktivitas yang dilakukan, dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak kembar identik, yaitu anak kembar yang berasal dari hasil proses pembuahan satu ovum (sel telur) dan satu spermatozoan (sel sperma), dan kemudian membelah menjadi dua embrio, maka memungkinkan mereka selalu mempunyai jenis kelamin dan penampilan fisik yang sama. Kembar identik umumnya mempunyai hubungan emosional yang lebih dekat dengan saudara kembarnya, dibandingkan dengan kembar tidak identik. Pada anak kembar monozygot (kembar identik), anak kembar dapat mempunyai jenis kelamin yang sama, hal ini dikarenakan pada kembar identik karena individu berasal dari gen yang sama. Misalnya: anak dapat berjenis kelamin laki-laki semua dan dapat berjenis kelamin perempuan semua.

2.1.5.3 Karakteristik Anak Kembar

2.1.5.3.1 Perkembangan Mental/Kecerdasan

Persamaan mental antara kembar identik lebih banyak daripada antara kembar nonidentik, dan keadaan ini terus berlangsung sampai dewasa atau tua. Anak kembar identik juga memperlihatkan persamaan-persamaan yang kuat dalam hal kemampuan khusus, seperti bakat musik dan artistik.

Pada anak kembar yang berasal dari satu sel telur dan memiliki jenis sama biasanya mereka memiliki intelegensi yang sama atau tidak jauh apabila mereka dibesarkan pada tempat, kondisi lingkungan gen yang sama (Hurlock, 2003: 33).

Pada anak kembar identik, karena sejak lahir mereka memiliki gen yang sama maka kecerdasan mereka akan cenderung sama. Sedangkan pada kembar fraternal (tidak identik) yang berjenis kelamin berbeda cenderung tumbuh menjadi anak yang memiliki kecerdasan yang berbeda, karena jenis kelamin anak mempengaruhi pola asuh orangtua, kondisi tersebut membentuk anak menjadi sepasang kembar yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Papalia, dkk (Dariyo, 2007: 94) pada anak kembar identik yaitu satu anak diasuh oleh orangtua sendiri, dan satunya diasuh oleh orang lain, ternyata setelah keduanya dewasa, mereka diberi tes inteligensi. Dan hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan mereka sama atau tidak jauh berbedam dengan taraf kecerdasan orangtuanya. Sementara itu, pada penelitian lain diketahui bahwa anak kembar tidak identik cenderung memiliki hasil intelegensi yang berbeda. Hal ini tidak memberi bukti pengaruh genetik orangtua terhadap intelegensi anak-anak (Papalia, dkk dalam Dariyo, 2007: 95).

2.5.3.2 Perilaku perkembangan sosial

Anak kembar cenderung bersaing untuk mendapatkan perhatian orang dewasa, cenderung saling meniru perilaku, dan bicara dan cenderung bergantung satu dengan lainnya dalam pergaulan pada masa prasekolah. Dengan bertambahnya usia mereka, maka berkembanglah persaingan antara mereka.

Salah satu diantaranya biasanya berperan sebagai pemimpin dan memaksa lainnya menjadi pengikut. Hal ini mempengaruhi hubungan mereka dengan anggota keluarga yang lain dan dengan orang-orang di luar keluarga (Hurlock, 2003: 33).

2.5.3.3.1 Perkembangan Kepribadian

Kepribadian merupakan organisasi dinamis dari aspek fisiologis, kognisi maupun afektif yang mempengaruhi pola perilaku individu dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Hall, dkk (dalam Dariyo, 2007: 95) setiap orang memiliki kepribadian yang unik, khas dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tidak seorang pun dapat memiliki karakteristik yang sama persis, meskipun mereka merupakan anak-anak kembar. Selain dipengaruhi oleh faktor lingkungan hidup, kepribadian juga dipengaruhi oleh faktor genetik yang dibawa sejak lahir. Pengaruh genetik terhadap perkembangan kepribadian maupun perilaku selalu bersifat substansial.

Substansial artinya suatu kondisi yang sangat besar dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan dari orangtuanya (dalam Dariyo, 2007: 95). Anak kembar akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan identitas pribadi. Hal ini terutama terjadi pada kembar identik dan nonidentik dengan jenis kelamin yang sama. Karena anak kembar yang lain menikmati hubungan kekembaran yang erat dan mereka senang atas perhatian yang mereka peroleh sebagai akibat dari penampilan mereka yang sama. Keadaan ini menimbulkan rasa puas diri dan percaya diri anak (Hurlock, 2003: 33).

2.1.6 Sibling Rivalry

2.1.6.1 Pengertian Sibling Rivalry

1. Kamus kedokteran Dorland (Suherni, 2008): *sibling* (anglo-saxon sib dan ling bentuk kecil) anak-anak dari orang tua yang sama, seorang saudara laki-laki atau perempuan. Disebut juga sib. *Rivalry* keadaan kompetisi atau antagonisme. *Sibling rivalry* adalah kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi dan perhatian dari satu kedua orang tuanya, atau untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih.
2. *Sibling rivalry* adalah kecemburuan, persaingan antara saudara laki-laki dan saudara perempuan. Hal ini terjadi pada semua orang tua yang mempunyai dua anak atau lebih.

Sibling rivalry atau perselisihan yang terjadi pada anak-anak tersebut adalah hal yang biasa bagi anak-anak usia antara 5-11 tahun. Bahkan kurang dari 5 tahun pun sudah sangat mudah terjadi *sibling rivalry* itu. Istilah ahli psikologi hubungan antar anak-anak seusia seperti itu bersifat *ambivalent* dengan *love hate relationship*.

2.1.6.2 Penyebab Sibling Rivalry

Banyak faktor yang menyebabkan *sibling rivalry*, antara lain:

1. Masing-masing anak bersaing untuk menentukan pribadi mereka, sehingga ingin menunjukkan pada saudara mereka.
2. Anak merasa kurang mendapatkan perhatian, disiplin dan mau mendengarkan dari orang tua mereka.
3. Anak-anak merasa hubungan dengan orang tua mereka terancam oleh kedatangan anggota keluarga baru/ bayi.
4. Tahap perkembangan anak baik fisik maupun emosi yang dapat mempengaruhi proses kedewasaan dan perhatian terhadap satu sama lain.
5. Anak frustrasi karena merasa lapar, bosan atau letih sehingga memulai pertengkaran.
6. Kemungkinan, anak tidak tahu cara untuk mendapatkan perhatian atau memulai permainan dengan saudara mereka.
7. Dinamika keluarga dalam memainkan peran.

8. Pemikiran orang tua tentang agresi dan pertengkaran anak yang berlebihan dalam keluarga adalah normal.
9. Tidak memiliki waktu untuk berbagi, berkumpul bersama dengan anggota keluarga.
10. Orang tua mengalami stres dalam menjalani kehidupannya.
11. Anak-anak mengalami stres dalam kehidupannya.
12. Cara orang tua memperlakukan anak dan menangani konflik yang terjadi pada mereka.

2.1.6.3 Segi Positif Sibling Rivalry

Meskipun *sibling rivalry* mempunyai pengertian yang negatif tetapi ada segi positifnya, antara lain:

1. Mendorong anak untuk mengatasi perbedaan dengan mengembangkan beberapa keterampilan penting.
2. Cara cepat untuk berkompromi dan bernegosiasi.
3. Mengontrol dorongan untuk bertindak agresif.

Oleh karena itu agar segi positif tersebut dapat dicapai, maka orang tua harus menjadi fasilitator.

2.1.6.4 Penanganan Sibling Rivalry

Beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua untuk mengatasi *sibling rivalry*, sehingga anak dapat bergaul dengan baik, antara lain:

1. Tidak membandingkan antara anak satu sama lain.

2. Membiarkan anak menjadi diri pribadi mereka sendiri.
3. Menyukai bakat dan keberhasilan anak-anak Anda.
4. Membuat anak-anak mampu bekerja sama daripada bersaing antara satu sama lain.
5. Memberikan perhatian setiap waktu atau pola lain ketika konflik biasa terjadi.
6. Mengajarkan anak-anak Anda cara-cara positif untuk mendapatkan perhatian dari satu sama lain.
7. Bersikap adil sangat penting, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sehingga adil bagi anak satu dengan yang lain berbeda.
8. Merencanakan kegiatan keluarga yang menyenangkan bagi semua orang.
9. Meyakinkan setiap anak mendapatkan waktu yang cukup dan kebebasan mereka sendiri.
10. Orang tua tidak perlu langsung campur tangan kecuali saat tanda-tanda akan kekerasan fisik.

2.1.7 Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian **prestasi diri** adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai

dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras.

2.1.7.1 Macam macam Prestasi

Ada beberapa prestasi yang dapat dicapai oleh setiap orang, diantaranya:

1. Prestasi Belajar

Hasil yang diperoleh atas usaha belajar. Misalnya prestasi siswa di sekolah, menjadi juara umum setiap tahunnya.

2. Prestasi Kerja

Merupakan hasil yang didapatkan dari usaha kerja yang telah dilakukan. Misalnya naiknya jabatan atas kerja keras selama ini.

3. Prestasi Seni

Merupakan hasil yang diperoleh dari usaha seni. Misalnya prestasi seorang penyanyi ataupun seniman lainnya yang berupa penghargaan.

4. Prestasi Olahraga

Merupakan hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras di bidang olahraga. Misalnya seorang olahragawan mendapat medali emas atas juara pertama yang dicapai saat mengikuti Pekan Olahraga Nasional (PON).

5. Prestasi Lingkungan Hidup

Prestasi lingkungan hidup merupakan prestasi yang diperoleh atas usaha penyelamatan lingkungan hidup. Misalnya individu maupun kelompok mendapatkan penghargaan atas usaha penyelamatan lingkungan hidup berupa menanam pohon kembali atau reboisasi di hutan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan terdapat lima macam prestasi dengan berbagai macam kriteria yang berbeda – beda, tidak selalu terkait piala, medali ataupun piagam.

2.1.7.2 Sikap dalam berprestasi

„Sikap yang mendukung seseorang dalam berprestasi diantaranya:

- a. Berorientasi pada masa depan dan cita-cita
- b. Berorientasi pada keberhasilan

- c. Berani mengambil atau menghadapi risiko
- d. Rasa tanggung jawab yang besar
- e. Menerima dan menggunakan kritik sebagai umpan balik
- f. Memiliki sikap kreatif, dan inovatif, serta mampu memajemen waktu dengan baik.¹

Setiap orang mutlaknya berperilaku dalam menghasilkan sesuatu. Namun prestasi atau keberhasilan yang diraih tak luput dari bantuan orang lain. Misalnya bantuan spiritual, material, maupun bantuan yang lain. Dalam proses mencapai keberhasilan, setiap orang akan menghadapi tantangan, diantaranya:

- a. Berasal dari diri-sendiri

Tantangan dari diri sendiri adalah bakat, potensi, kecerdasan atau intelektual, minat, motivasi, kebiasaan, emosi, kesehatan dan pengalaman pribadi.

- b. Berasal dari lingkungan

Tantangan dari lingkungan berupa tantangan dari keluarga, sekolah, masyarakat, sarana dan prasarana, fasilitas, gizi, dan tempat tinggal.

¹ <https://www.kemdikbud.go.id/Prestasi> Senin 19 Maret 2018 Pukul 13.00

2.1.7.3 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Adapun tujuan dari Komunikasi Antarpribadi, yaitu sebagai berikut :

1. Menyampaikan Informasi, adalah penyampaian sebuah informasi yang bersifat intim dan hampir sama dengan komunikasi yang efektif.
2. Menumbuhkan Simpati, adalah bentuk pesan dari pengalaman pribadi baik menyenangkan atau menyedihkan dan dari mulailah timbul rasa simpati yang dirasakan oleh kedua belah pihak.
3. Menumbuhkan Motivasi, adalah pesan dari kisah atau pengalaman inspiratif yang apabila dibagikan kepada diri sendiri atau orang lain dapat menggugah kepribadian diri.

Dengan adanya ketiga indikator diatas, dapat dilihat bahwa tujuan komunikasi antarpribadi ini memiliki tujuan yang bernilai positif.

2.1.7.4 Proses Strategi Komunikasi

Dalam bukunya Onong Uchjana Effendy, menurut **R. Wayne Pace, Brent D. Peterson,** dan **M. Dallas Burnett** menjelaskan bahwa proses strategi komunikasi memiliki 4 tahap , yaitu :

1. Analisa Situasi, adalah suatu kondisi dimana seseorang melakukan analisis situasi dengan akurat dan dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan dan peluang yang dimiliki.

2. Mengembangkan Rencana, adalah tindakan yang ditujukan kepada berbagai permasalahan yang sebelumnya telah diidentifikasi. Hal ini mencakup tujuan umum, tujuan yang dapat diukur dan target strategi.
3. Mengimplementasikan/Menjalankan Rencana, adalah melakukan sesuatu menggunakan alat komunikasi dan tugas yang memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan.
4. Mengukur Kesuksesan/Mengukur Hasil Usaha, adalah mengevaluasi menggunakan strategi komunikasi.

1.1.7.4 Manajemen Waktu

Menurut Atkinson, manajemen waktu ialah :

“suatu jenis keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seorang individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.”

Dari kutipan pengertian diatas, dapat dilihat bahwa dengan melakukan manajemen waktu, hal tersebut dapat membantu dalam proses meraih prestasi.

2.1.7.5 Jenis Penyampaian Pesan

dalam teori komunikasi dikatakan ada 2 jenis utama berdasarkan bentuk penyampaian pesan, yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi Verbal, adalah komunikasi lisan yang disampaikan melalui kata kata. Seperti saat sedang berdiskusi dan dialog tatap muka.

2. Komunikasi Non Verbal, adalah komunikasi yang meliputi bahasa tubuh, gerak tubuh, dengan kata lain pengirim pesan tidak menggunakan kata kata dalam penyampaian pesan.

2.1.7.6 Bentuk Penyampaian Pesan

Seperti penjelasan menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk, terdapat tiga bentuk pesan, yaitu :

1. Informatif, ialah pesan yang diberikan dalam keterangan fakta dan data, kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri.
2. Persuasif, ialah pesan yang berisikan bujukan untuk membangkitkan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap perubahan.
3. Koersif, ialah pesan yang bersifat memaksa dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan.

2.1.7.7 Bentuk media komunikasi

Adapun bentuk-bentuk dari media komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Media Cetak
2. Media Visual
3. Media Audio
4. Media Audio Visual

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan skema penelitian yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan disusun dengan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang *Twibling Rivalry* Anak Kembar pada persaingan meraih prestasi , dan bagaimana upaya masing – masing Anak kembar di Kota Bandung tersebut meraih prestasi . Maka, di penelitian ini peneliti ingin mengetahui Strategi Komunikasi *Twibling Rivalry* yang dilakukan oleh Anak kembar dalam penyusunan perencanaan, pesan, tujuan, dan media yang digunakan pada persaingan meraih prestasi oleh Anak kembar di Kota Bandung mengetahui strategi komunikasi tersebut, dimana perencanaan dan pesan penyusunan rencana yang dilakukan Anak kembar, proses penyampaian pesan maupun feedback oleh Anak kembar yang akan disampaikan melalui cara persaingan dalam meraih prestasinya. Agar mengetahui bagaimana cara Anak kembar dalam meraih prestasinya melalui *Twibling Rivalry*.

Dari penelitian ini peneliti mengambil definisi strategi menurut Onong Uchjana Effendy yang menjelaskan bahwa :

“Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa

pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi berupa pesan yang disampaikan melalui berbagai media dapat secara efektif diterima. Dengan demikian, strategi komunikasi, baik secara makro (flamed multi media strategi) maupun secara mikro (single communication medium strategi) mempunyai fungsi ganda.” (Effendy, 2015 : 32).

Melihat dari definisi Strategi Komunikasi diatas, untuk menimbulkan strategi komunikasi *Twibling Rivalry* Anak Kembar di Kota Bandung dalam persaingan meraih prestasi, strategi komunikasi melalui perencanaan, tujuan, pesan, serta media yang dijadikan sebagai subfokus oleh peneliti untuk mengukur permasalahan yang akan diteliti. Adapun penjelasan atau pengertian dari keempat subfokus tersebut adalah :

1. Perencanaan : Melakukan penyusunan rencana terkait usaha-usaha yang dilakukan oleh Anak kembar dalam persaingan prestasi melalui *Twibling Rivalry* pada kesehariannya, ketika berada di lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga.
2. Tujuan : Anak Kembar di Kota Bandung memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan melakukan persaingan prestasi melalui *Twibling Rivalry*, anak kembar mengharapkan agar dapat lebih unggul dibandingkan saudaranya dan mendapatkan perhatian lebih dari orang-orang disekitarnya.
3. Manajemen : Anak kembar Kota Bandung , memiliki manajemen masing masing untuk meraih prestasi yang diinginkannya.

4. Pesan : Dalam hal pesan ini, sesuatu yang ingin disampaikan Anak kembar melalui *Twibling Rivalry* ialah sebuah proses anak kembar dalam melakukan sebuah persaingan untuk mendapatkan prestasi. Dapat ditunjukkan melalui hasil prestasi belajar dari tidak bisa menjadi bisa, ataupun mendapatkan piala, sertifikat, medali, bahkan mencapai suatu cita-cita dapat dikatakan sebagai prestasi.
5. Media : Saluran penyampaian pesan atau informasi menggunakan media yang sederhana seperti Media elektronik dan media cetak sebagai sumber info untuk mencari cara untuk persaingan meraih prestasi dan sebuah jalan untuk berhasil menggapai prestasi yang diinginkan, sehingga anak kembar tersebut dapat lebih unggul dari saudara kembarnya.

Gambar 2.2**Alur Pikir Penelitian**